

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden yang ada di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota Bandar Lampung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 18 Januari sampai dengan 18 februari 2022.

Tabel 4.1  
Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang dikirim	50
2	Kuesioner yang kembali	40
3	Kuesioner yang tidak dapat kembali	10
4	Kuesioner yang tidak bisa digunakan	0
5	Kuesioner yang bisa diolah	40
6	Persentase kuesioner yang diolah	80%

*Sumber : Data diolah, 2022*

Tabel 4.2  
Sampel Penelitian

No	Nama Bidang BPKAD	Responden
1.	Bidang Anggaran	6
2.	Bidang Akuntansi	16
3.	Bidang Aset	6
4.	Bidang Pembendaharaan	6
5.	Bidang Sekertariat	6
	<b>Jumlah</b>	40

*Sumber : Data diolah, 2022*

Fokus penyebaran kuesioner adalah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kota Bandar Lampung yang di sebar 50 kuesioner, kemudian kuesioner yang kembali 40 kuesioner dan kuesioner yang dapat di olah dan 10 kuesioner yang tidak kembali. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan tingkat skala likert 5 point. Maka jawaban setiap item instrumen dinlai dari 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 poin  
 TidakSetuju (TS) : 2 poin  
 KurangSetuju(KS) : 3 poin  
 Setuju(S) : 4 poin  
 SangatSetuju(SS) : 5 poin

Dari pengumpulan data yang dilakukan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa kerja dan kedudukan responden sebagai berikut:

### 1. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	14	35%
2.	Perempuan	26	65%
	<b>Total</b>	40	100%

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel diatas, dapat dilihat komposisi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dari 40 responden, 35% adalah laki-laki atau sebanyak 14 responden, 65% adalah perempuan atau sebanyak 26 responden.

## 2. Usia

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase umur responden sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Persentase Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia (Th)	Jumlah	Persentase
1.	<30	5	12,5%
2.	31 – 40	9	22,5%
3.	40 – 50	20	50%
4.	50>	6	15%
	<b>Total</b>	40	100%

*Sumber : Data diolah, 2022*

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden berdasarkan tingkat usia dari 40 responden, hasil pengumpulan data menyatakan pada golongan usia dibawah 30 tahun sebanyak 5 responden atau 12.5%, usia 31-40 tahun sebanyak 9 responden atau 22,5%, usia 40-50 tahun sebanyak 20 responden atau 50%, untuk usia diatas 50 tahun adalah sebanyak 6 responden atau 15%.

## 3. Pendidikan Terakhir

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase pendidikan responden sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SMA	3	7,5%
2.	Diploma	3	7,5%
3.	S1	25	62.5%
4.	S2	9	22,5%
	<b>Total</b>	40	100%

*Sumber : Data diolah, 2022*

Tabel diatas menunjukkan komposisi jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir dari 40 responden. Hasil pengumpulan data menyatakan bahwa golongan SMA sebanyak 3 responden atau 7,5%, golongan diploma sebanyak 3 responden atau 7,5%, golongan S1 sebanyak 25 responden atau 62,5%, dan untuk golongan S2 sebanyak 9 responden atau 22,5%.

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi dan kompetensi terhadap efektivitas akuntansi publik serta dampaknya terhadap good governance di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kota Bandar Lampung.

#### **4.2 Analisis Data**

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS V.24, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **4.2.1 Uji Validitas**

Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian valid dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 atau  $\text{sig} < 0.05$  berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas atau  $\text{sig} > 0.05$  maka data yang diperoleh tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Validitas Pada Seluruh Item**  
**Pertanyaan**

Variabel	Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Budaya Organisasi	1	0,631	0,312	Valid
	2	0,597	0,312	Valid
	3	0,571	0,312	Valid
	4	0,615	0,312	Valid
	5	0,537	0,312	Valid
Kompetensi	1	0,606	0,312	Valid
	2	0,743	0,312	Valid
	3	0,793	0,312	Valid
	4	0,663	0,312	Valid
	5	0,720	0,312	Valid
	6	0,557	0,312	Valid
Efektivitas Akuntansi Publik	1	0,672	0,312	Valid
	2	0,520	0,312	Valid
	3	0,704	0,312	Valid
	4	0,743	0,312	Valid
	5	0,643	0,312	Valid
	6	0,559	0,312	Valid
Good Governance	1	0,758	0,312	Valid
	2	0,706	0,312	Valid
	3	0,838	0,312	Valid
	4	0,739	0,312	Valid
	5	0,495	0,312	Valid

*Sumber : Data Primer, 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS V.24, nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS ternyata seluruh item pada penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih dari 0,312.

#### 4.2.2 Uji Reabilitas

Ghozali (2013) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat cronbach alpha. Instrumen yang reliable berarti bila digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0.60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Realiabilitas Pada Seluruh Item**  
**Pertanyaan**

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Batas Realiabilitas	Keterangan
1.	Budaya Organisasi (X1)	0,60	0,60	Reliabel
2.	Motivasi Kerja (X2)	0,767	0,60	Reliabel
3.	Efektivitas Akuntansi Publik (Y)	0,712	0,60	Reliabel
4.	Good Governance (Z)	0,746	0,60	Reliabel

*Sumber : Data Primer, 2022*

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dari variabel - variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.4.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing- masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal,

deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik normal P-plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov nilai sig > 0,005, maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagaiberikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,23801202
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,085
	Negative	-,162
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber : Data Primer,2022*

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolomogrov-smirnov yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji diperoleh  $0,10 > 0,05$  artinya sampel terdistribusi secara normal.

#### 4.2.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Dasar pengambilan keputusan

- Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai variance inflation factor (VIF)  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
- Apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai variance inflation factor (VIF)  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model 1

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,266	3,162		1,665	,104		
	Budaya Organisasi	,456	,126	,448	3,612	,001	,933	1,072
	Kompetensi	,292	,088	,414	3,335	,002	,933	1,072

a. Dependent Variable: Good Governance

Sumber : Data Primer, 2022



## Model 2

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,644	3,867		1,977	,056		
	Budaya	,214	,173	,189	1,238	,224	,690	1,450
	Organsisasi	,075	,118	,095	,633	,531	,717	1,394
	Good Governance	,525	,194	,470	2,705	,010	,532	1,880

a. Dependent Variable: Efektivitas Akuntansi Publik

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan spps V.24 yang dijelaskan pada tabel diatas menunjukkan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai tolerance model 1  $0,93 > 0,10$  dan nilai variance infation factor (VIF)  $1,072 < 10$  sedangkan pada model 2 menunjukan nilai tolerance nya  $0,69 > 0,10$  ,  $0,71 > 0,10$  ,  $0,53 > 0,10$  serta nilai variance infation factor (VIF)  $1,450 < 10$  ,  $1,394 < 10$  ,  $1,880 < 10$  maka berdasarkan penjabaran diatas dan dari hasil yang ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### 4.2.4.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedasitas dengan metode gletser dilakukan dengan meregresikan semua variael bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedasitas. Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ( $\text{Sig} > 0.05$ ) maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas.
- Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha ( $\text{Sig} < 0.05$ ) maka terjadi gejala heteroskedasitas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**

Model 1

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,266	3,162		1,665	,104		
	Budaya Organisasi	,456	,126	,448	3,612	,001	,933	1,072
	Kompetensi	,292	,088	,414	3,335	,002	,933	1,072

a. Dependent Variable: Good Governance

Sumber : Data Primer, 2022

Model 2

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,644	3,867		1,977	,056		
	Budaya Organisasi	,214	,173	,189	1,238	,224	,690	1,450
	Kompetensi	,075	,118	,095	,633	,531	,717	1,394
	Good Governance	,525	,194	,470	2,705	,010	,532	1,880

a. Dependent Variable: Efektivitas Akuntansi Publik

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS V.24 dapat dilihat bahwa hasil dari uji tersebut pada model 1 adalah nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha :  $1,07 > 0,05$  , serta pada model 2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha  $1,45 > 0,05$ ,  $1,39 > 0,05$ ,  $1,88 > 0,05$  , jadi dapat disimpulkan bahwa dari uji tersebut tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Path Analysis

Digunakan model analisis jalur, karena tujuan dari penelitian ini yaitu melihat sejauh mana pengaruh variable independen terhadap variable dependen, adalah karena hubungan kausal antar variabel yang hendak diuji dibuat atas dasar kerangka teoritis tertentu sehingga menjelaskan hubungan kausalitas antar variable tersebut. Analisis data di dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) dengan data yang telah tersedia bagi variabel intervening yaitu Good Governance (Z) ,variable dependennya Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik (Y), variabel independennya adalah Budaya Organisasi (X1) dan Kompetensi Aparatur Daerah (X2).

Tabel 4.11

Hasil *Path Analysis*

Koefisien jalur model 1

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10,406	4,036		2,579	,014
	Budaya Organisasi	,453	,161	,400	2,815	,008
	Kompetensi	,228	,112	,289	2,037	,049

a. Dependent Variable: Efektivitas Akuntansi Publik

Sumber : Data Primer, 2022

### Koefisien Jalur Model II

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,915	3,174		,603	,550
	Budaya Organisasi	,310	,128	,305	2,411	,021
	Kompetensi	,219	,085	,310	2,562	,015
	Efektivitas Akuntansi Publik	,322	,119	,359	2,705	,010

a. Dependent Variable: Good Governance

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mengacu pada output regresi model 1 pada bagian tabel “Coefficients” dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu  $X_1 = 0,008$  dan  $X_2 = 0,049$  lebih kecil dari 0,05, maka hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 1, yakni variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ .
2. Berdasarkan output Regresi model II pada tabel “Coefficients” diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu  $X_1 = 0,021$ ,  $X_2 = 0,015$ , dan  $Y = 0,010$  lebih kecil dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  berpengaruh signifikan terhadap  $Z$ .

#### 4.3.2 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel  $X_1$  (Budaya Organisasi),  $X_2$  (Kompetensi),  $Y$  (Efektivitas Akuntansi Publik) terhadap variabel  $Z$  (*Good Governance*), dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, jadi koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

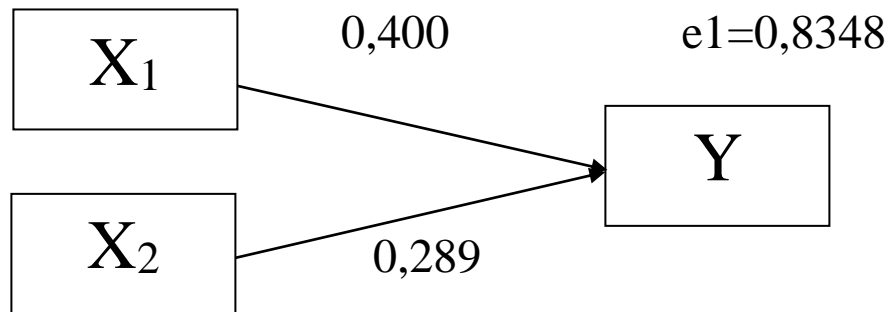
Tabel 4.12  
Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 <sup>a</sup>	,303	,266	1,62217
a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Budaya Organisasi				

Sumber : Data Primer,2022

Berdasarkan nilai R Square pada tabel diatas adalah 0,303 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y sebesar 30.3% sementara sisanya 69,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus  $e1 = \sqrt{1 - 0,303} = 0,8348$ .

Diagram jalur model I

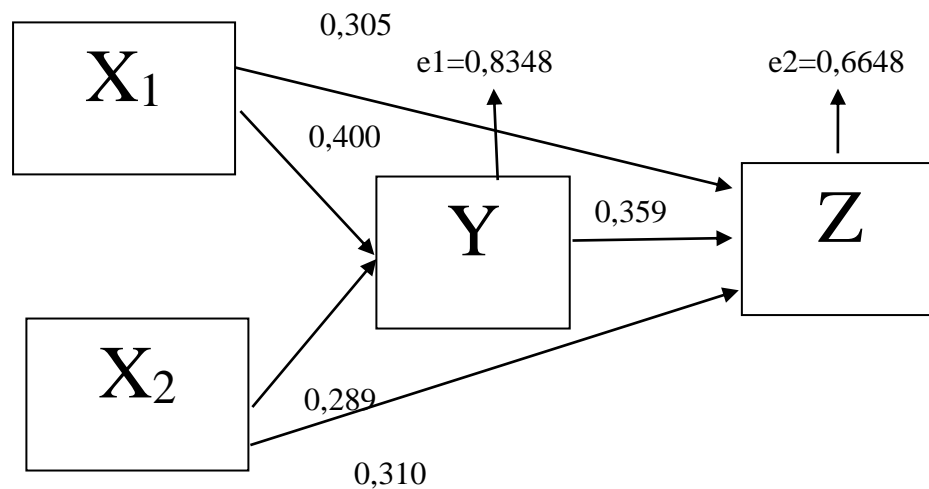


Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 <sup>a</sup>	,558	,521	1,17469
a. Predictors: (Constant), Efektivitas Akuntansi Publik, Kompetensi, Budaya Organisasi				

Sumber : Data Primer,2022

Berdasarkan nilai R Square yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0,558 hal ini menunjukkan kontribusi  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y terhadap Z adalah sebesar 55,8% sementara sisanya 44,2% dari variabel yang tidak diteliti, sementara  $e2 = \sqrt{1(0,558)} = 0,6648$ . Dengan demikian diperoleh jalur diagram model II sebagai berikut:

Diagram Jalur Model II



### 4.3.3 Ujit

Uji T digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian anda. Adapun kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,406	4,036		2,579	,014

	Budaya Organisasi	,453	,161	,400	2,815	,008
	Kompetensi	,228	,112	,289	2,037	,049
a. Dependent Variable: Efektivitas Akuntansi Publik						

Sumber : Data Primer,2022

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel Budaya Organisasi (X1) Menunjukkan Bahwa Dengan Signifikan  $0,014 < 0,05$  Maka Jawaban Hipotesis Yaitu Ha1 Diterima Dan Menolak Ho1 Yang Menyatakan Bahwa Terdapat Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Akuntansi Publik Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung.
2. Hasil Untuk Variabel Kompetensi (X2) Menunjukkan Bahwa Dengan Signifikan  $0,008 < 0,05$  Maka Jawaban Hipotesis Yaitu Ha2 Diterima Dan Menolak Ho2 Yang Menyatakan Bahwa Terdapat Pengaruh Kompetensi Terhadap Efektivitas Akuntansi Publik Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung.

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,915	3,174		,603	,550
	Budaya Organisasi	,310	,128	,305	2,411	,021
	Kompetensi	,219	,085	,310	2,562	,015
	Efektivitas Akuntansi Publik	,322	,119	,359	2,705	,010
a. Dependent Variable: Good Governance						

Sumber : Data Primer,2022

3. Hasil Untuk Variabel Budaya Organisasi (X1) Menunjukkan Bahwa Dengan Signifikan  $0,021 < 0,05$  Maka Jawaban Hipotesis Yaitu Ha3 Diterima dan Menolak Ho3 Yang Menyatakan Bahwa Terdapat Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Good Governance Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung.
4. Hasil Untuk Variabel Kompetensi (X2) Menunjukkan Bahwa Dengan Signifikan  $0,015 < 0,05$  Maka Jawaban Hipotesis Yaitu Ha3 Diterima dan Menolak Ho3 Yang Menyatakan Bahwa Terdapat Pengaruh Kompetensi terhadap Good Governance Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung.
5. Hasil Untuk Efektivitas Akuntansi Publik (Y) Menunjukkan Bahwa Dengan Signifikan  $0,010 < 0,05$  Maka Jawaban Hipotesis Yaitu Ha3 Diterima dan Menolak Ho3 Yang Menyatakan Bahwa Terdapat Pengaruh Efektivitas Akuntansi Publik terhadap Good Governance Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung
6. Hasil untuk Budaya Organisasi (X1) melalui Efektivitas Akuntansi Publik (Y), terhadap Good Governance, Terdapat pengaruh langsung (X1) 0,305, sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y nilai  $\beta$  Y terhadap Z yaitu:  $0,400 \times 0,359 = 0,143$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,305 dan pengaruh tidak langsung 0,143 maka total pengaruh = langsung + tidak langsung =  $0,305 + 0,143 = 0,448$  berdasarkan perhitungan tersebut  $0,305 > 0,143$ , hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X1 melalui Y mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z.
7. Hasil untuk Kompetensi (X2) melalui Efektivitas Akuntansi Publik (Y), terhadap Good Governance, Terdapat pengaruh langsung (X2) 0,310, sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y nilai  $\beta$  Y terhadap Z yaitu:  $0,289 \times 0,359 = 0,103$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut



diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,310 dan pengaruh tidak langsung 0,103 maka total pengaruh = langsung + tidak langsung =  $0,310 + 0,103 = 0,413$  berdasarkan perhitungan tersebut  $0,310 > 0,103$ , hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X2 melalui Y mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z.

#### 4.3.4 Uji f

Variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh kita menggunakan taraf signifikan (0,05), jika nilai profitabilitasnya  $< 0,05$  maka akan dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap -sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika signifikannya  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama- sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil table F dalam penelitian sebagaiberikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji F**

Model I

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,412	2	21,206	8,059	,001 <sup>b</sup>
	Residual	97,363	37	2,631		
	Total	139,775	39			
a. Dependent Variable: Efektivitas Akuntansi Publik						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Budaya Organisasi						

Sumber : Data Primer, 2022

Pada tabel 4.15 menunjukkan hasil f hitung sebesar 8,059 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai

alpha  $0,001 < 0,05$  berarti bahwa variabel independen (Budaya Organisasi dan Kompetensi) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Efektivitas Akuntansi Publik).

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F**

Model II

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,724	3	20,908	15,152	,000 <sup>b</sup>
	Residual	49,676	36	1,380		
	Total	112,400	39			
a. Dependent Variable: Good Governance						
b. Predictors: (Constant), Efektivitas Akuntansi Publik, Kompetensi, Budaya Organisasi						

Sumber : Data Primer, 2022

Pada tabel 4.16 menunjukkan hasil f hitung sebesar 15,152 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha  $0,000 < 0,05$  berarti bahwa variabel independen (Budaya Organisasi dan Kompetensi) melalui variabel dependen (Efektivitas Akuntansi Publik) secara bersama-sama mempengaruhi variabel intervening (Good Governance).

#### 4.2.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, budaya organisasi (X1), dan kompetensi (X2) berpengaruh terhadap efektivitas akuntansi publik (Y), dan efektivitas akuntansi publik (Y) berpengaruh terhadap good governance (Z) sebagai variabel intervening, serta budaya organisasi (X1), dan kompetensi (X2) melalui efektivitas akuntansi publik (Y) berpengaruh signifikan terhadap variabel good governance (Z). Budaya organisasi (X1) dan

kompetensi (X2) mempunyai kontribusi terhadap efektivitas akuntansi publik (Y) sebesar 30,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu budaya organisasi (X1), dan kompetensi (X2) melalui efektivitas akuntansi publik (Y) terhadap variabel good governance (Z) mempunyai kontribusi sebesar 55,8% sedangkan sisanya 44,2% dari variabel yang tidak diteliti.

Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.3.5.1 Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Efektivitas Akuntansi Publik**

Hasil uji pada penelitian ini bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas akuntansi publik. Budaya organisasi sebagai pola yang terdiri atas kepercayaan dan nilai-nilai yang memberi arti bagi anggota suatu organisasi serta aturan-aturan bagi anggota untuk berperilaku di organisasinya. Budaya organisasi kepala bagian atau bidang pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung perlu meningkatkan para kinerja aparatur pemerintah. Budaya organisasi yang berkualitas adalah budaya organisasi yang mempunyai visi dan misi tim yang akan dicapai secara bersama-sama.

Budaya Organisasi adalah pola-pola asumsi dasar yang diyakini bersama yang suatu kelompok pelajari sebagai hal yang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan adaptasi eksternal dan integrasi, yang telah bekerja dengan baik sehingga dinyatakan sebagai sah dan oleh karena itu diajarkan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang benar untuk memandang, berfikir, dan merasa terkait dengan persoalan-persoalan yang dihadapi. Budaya organisasi merupakan investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang. Inovasi dan pengambilan resiko, sejauh mana karyawan didukung untuk menjadi inovatif dan mengambil resiko, didalam budaya organisasi yang baik harus terdapat kepemimpinan yang baik

pula agar dapat mencapai tujuan budaya organisasi yang baik, toleransi kepemimpinan dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang merupakan indikator lain agar dapat terwujudnya budaya organisasi yang baik.

#### **4.3.5.2 Kompetensi Berpengaruh Terhadap Efektivitas Akuntansi Publik**

Hasil uji pada penelitian ini bahwa kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas akuntansi publik. kompetensi terbentuk dari proses pendidikan secara umum, baik melalui pendidikan formal, non-formal dan informal. Kompetensi kepala bagian atau bidang pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung perlu meningkatkan kinerja aparatur pemerintah. Individu yang berkualitas adalah individu yang memiliki pengetahuan agar dapat memiliki kompetensi yang baik dibidang pekerjaan maupun tidak.

Kompetensi terbentuk dari proses pendidikan secara umum baik melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang. Pendidikan dan pelatihan merupakan investasi sumberdaya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang. didalam kompetensi yang baik harus terdapat kepemimpinan yang baik pula agar dapat mencapai tujuan kompetensi yang baik, toleransi kepemimpinan dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang merupakan indikator lain agar dapat terwujudnya kompetensi yang baik terhadap efektivitas akuntansi publik.

#### **4.3.5.3 Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Good Governance**

Hasil uji pada penelitian ini bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap good governance. Budaya organisasi terbentuk dari proses pendidikan secara umum, baik melalui pendidikan formal, non-formal dan informal. Budaya

organisasi kepala bagian atau bidang pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung perlu meningkatkan kinerja aparatur pemerintah. Individu yang berkualitas adalah individu yang memiliki pengetahuan.

Budaya Organisasi terbentuk dari proses pendidikan secara umum baik melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang. Inovatif merupakan salah satu indikator terbentuknya atau terwujudnya budaya organisasi yang baik, selain itu budaya organisasi yang baik juga perlu menerima dukungan dari majmaen atau atasan agar dapat mencapai tujuan organisasi yang baik, didalam budaya organisasi yang baik harus terdapat kepemimpinan yang baik pula agar dapat mencapai tujuan budaya organisasi yang baik, toleransi kepemimpinan dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang merupakan indikator lain agar dapat terwujudnya budaya organisasi yang baik serta terciptanya *good governance*.

#### **4.3.5.4 Kompetensi Berpengaruh Terhadap Good Governance**

Hasil uji pada penelitian ini bahwa kompetensi berpengaruh terhadap good governance. kompetensi terbentuk dari proses pendidikan secara umum, baik melalui pendidikan formal, non-formal dan informal. Budaya organisasi kepala bagian atau bidang pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung perlu meningkatkan kinerja aparatur pemerintah. Individu yang berkualitas adalah individu yang memiliki pengetahuan.

Kompetensi terbentuk dari proses pendidikan secara umum baik melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang. didalam kompetensi yang baik harus terdapat kepemimpinan yang baik pula agar dapat mencapai tujuan kompetensi yang baik, toleransi kepemimpinan dan kemampuan untuk

tumbuh dan berkembang merupakan indikator lain agar dapat terwujudnya kompetensi yang baik dan terciptanya *good governance*.

#### **4.3.5.5 Efektivitas Akuntansi Publik Berpengaruh Terhadap Good Governance**

Hasil uji pada penelitian ini bahwa efektivitas akuntansi publik berpengaruh terhadap *good governance*. Efektivitas akuntansi publik terbentuk dari proses pendidikan secara umum, baik melalui pendidikan formal, non-formal dan informal. Budaya organisasi kepala bagian atau bidang pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung perlu meningkatkan kinerja aparatur pemerintah. Individu yang berkualitas adalah individu yang memiliki pengetahuan.

Efektivitas akuntansi publik terbentuk dari proses pendidikan secara umum baik melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang., selain itu efektivitas akuntansi publik yang baik juga perlu menerima dukungan dari majaemen atau atasan agar dapat mencapai tujuan organisasi yang baik, didalam budaya organisasi yang baik harus terdapat kepemimpinan yang baik pula agar dapat mencapai tujuan budaya organisasi yang baik, toleransi kepemimpinan dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang merupakan indikator lain agar dapat terwujudnya efektivitas akuntansi yang baik dan terciptanya *good governance*.

#### **4.3.5.6 Budaya Organisasi Melalui Efektivitas Akuntansi Publik Berpengaruh Terhadap Good Governance**

Hasil uji pada penelitian ini bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas akuntansi publik. Budaya organisasi terbentuk dari proses pendidikan secara umum, baik melalui pendidikan formal, non-formal dan informal. Budaya organisasi kepala bagian atau bidang pada Badan

Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung perlu meningkatkan kinerja aparatur pemerintah. Individu yang berkualitas adalah individu yang memiliki pengetahuan.

Budaya Organisasi terbentuk dari proses pendidikan secara umum baik melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang. Pendidikan dan pelatihan merupakan investasi sumberdaya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang. didalam budaya organisasi yang baik harus terdapat kepemimpinan yang baik pula agar dapat mencapai tujuan budaya organisasi yang baik, toleransi kepemimpinan dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang merupakan indikator lain agar dapat terwujudnya budaya organisasi yang baik dan melalui efektivitas akuntansi public dapat terwujud *good governance*.

#### **4.3.5.7 Kompetensi Melalui Efektivitas Akuntansi Publik Berpengaruh Terhadap Good Governance**

Hasil uji pada penelitian ini bahwa kompetensi melalui efektivitas akuntansi publik berpengaruh terhadap good governance. kompetensi terbentuk dari proses pendidikan secara umum, baik melalui pendidikan formal, non-formal dan informal. Budaya organisasi kepala bagian atau bidang pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung perlu meningkatkan kinerja aparatur pemerintah. Individu yang berkualitas adalah individu yang memiliki pengetahuan.

Kompetensi terbentuk dari proses pendidikan secara umum baik melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang. didalam kompetensi yang baik harus terdapat kepemimpinan yang baik pula agar dapat mencapai tujuan kompetensi yang baik, toleransi kepemimpinan dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang merupakan indikator lain agar dapat terwujudnya

kompetensi yang baik dan melalui efektivitas akuntansi publik dapat terwujud *good governance*.